

Metode Floor Time

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**METODE *FLOOR TIME* TERHADAP PENAMBAHAN KOSAKATA ANAK
AUTIS DI SLB**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2016

METODE FLOOR TIME TERHADAP PENAMBAHAN KOSAKATA ANAK AUTIS DI SLB

Nike Ajeng Pradini dan Wiwik Widadjati

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) niked91@gmail.com

ABSTRACT

Language skills are important aspect in child development. To improve child language is through addition of vocabulary. Learning method applied in additional child vocabulary in this research is floor time metode. The method of floor time is a way to build interaction based on child interest for connecting emotion, behaviour and language without any force, a child has an active role in language development. The purpose of the research is prove an influence in floor time method to addition of vocabulary for children with disability in SLB (School Special Ecuation) Purnayuda Bhakti Surabaya.

The research method is quantitative approach and research design "the one group, pre test – post test design", the data was collected by using partipants's observation and documentation. The observation is applied to gain additional vocabulary of child with autism prior to treatment and afterwards. Meanwhile, the documentation data is to be made as supporting data or evidence that the research has been performed.

The research result shows that before floor time method has been gived, the obtained average is 45 and after that the obtained average 73. This shows that there is a significant increase. Value $Z_h = 2,05$ higher than crisis value $5\% Z_t = +1,96$ which means that H_0 is rejected an H_a is accepted. Therefore, it is concluded that there is an influence of floor time method to addition of vocabulary for child with autism in SLB (School for Special Education) purnayuda bhakti Surabaya.

Keyword: floor time method, addition of vocabulary

A. PENDAHULUAN

Pada masa-masa awal kehidupan, anak mengenal dirinya sendiri terutama melalui tanggapannya terhadap dunia nyata yang didengar, dilihat maupun rangsangan-rangsangan lainnya. Tanggapan anak terhadap apa yang dilihat dan didengarnya ditunjukkan baik dari tingkah laku maupun suara yang timbul dari diri anak sendiri. Pola-pola gerakan dan suara tersebut sulit untuk dipahami orang dewasa.

Dalam aspek-aspek perkembangan anak akan tumbuh baik secara fisik, intelegensi, bahasa, sosial dan moral. Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya yang juga mempengaruhi perkembangan intelegensi, bahasa, sosial dan moral anak. Menurut Hurlock (2000:34) Perkembangan berlangsung secara berkesinambungan sejak saat pembuahan hingga kematian namun tidak terjadi secara bersamaan. Anak dapat melalui tahap perkembangan dengan baik apabila lingkungan memberikan dukungan dan stimulasi yang baik pada anak. Anak yang berkembang dengan lingkungan yang baik akan lebih cepat melalui tahap perkembangan dibandingkan dengan anak yang berkembang dengan lingkungan yang kurang baik.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Bahasa yang dimiliki anak merupakan bahasa yang dimiliki dari hasil pengolahan dan berkembang seiring dengan pengalaman-pengalaman yang didapat dari

lingkungan sekitar, baik lingkungan keluarga, masyarakat, atau teman sebaya.

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu bergaul, bermasyarakat, dan bekerja sama dengan orang lain. Untuk dapat bermasyarakat dan bekerja sama seseorang membutuhkan bahasa. Anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi, yaitu menyatakan pikiran dan keinginannya memahami pikiran dan keinginan orang lain. Belajar berbahasa juga bertujuan agar anak terampil menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Mengingat pentingnya fungsi bahasa untuk kehidupan manusia sehingga harus dimulai sejak dini. Menurut Syaodih (dalam Susanto, 2011:73), aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Anak akan menggunakan isyarat atau gerak tubuh dilanjutkan dengan mengenal kata tanpa makna sebagai bahasa yang digunakan anak. Tahap berikutnya anak akan mengenal kata yang bermakna dan mulai mengucapkannya ditandai dengan bertambahnya perbendaharaan kata.

Perkembangan bahasa anak memiliki beberapa aspek yakni, kosakata merupakan perbendaharaan kata yang dimiliki anak dari pengalaman dan interaksi anak dengan lingkungannya, sintaksis merupakan tata bahasa yang dipelajari anak dari apa yang didengar dan dilihat, dan sematik atau tata bahasa yang merupakan penggunaan kata sesuai dengan tujuannya.

Autisme berasal dari kata "Auto" yang berarti "aku". "Autistik merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak

melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya” (Yuwono, 2009:24). Anak autis memiliki hambatan pada bahasa dan komunikasi, perilaku, serta interaksi sosial.

Dalam penelitian ini dibahas lebih lanjut mengenai anak autis dan hambatan bahasa anak autis. Hambatan pada bahasa merupakan ciri yang paling terlihat pada anak autis. Bahasa anak autis sangat berbeda dari kebanyakan anak-anak seusianya. Anak-anak autis mengalami kesulitan dalam memahami bahasa baik verbal maupun non-verbal. Sebagian dari anak autis perkembangan bahasanya dapat berkembang pada usia tahun pertamanya, sebagian besar anak autis menggunakan bahasa non-verbal, sebagian lagi dari anak autis belum dapat berbicara dan sebagian anak autis usia remaja menggunakan media gambar untuk berbahasa. Sehingga anak autis mengalami hambatan pada tahapan perkembangan bahasanya.

Hambatan bahasa pada anak autis menyangkut dalam dua aspek yakni bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif menurut Maurice, 1996 (dalam Yuwono, 2009:63) yakni kemampuan anak dalam mendengar dan memahami bahasa. Kesulitan dalam bahasa reseptif dialami oleh anak autis. Sebagai contoh anak diberikan instruksi untuk mengambil sesuatu, “ambil buku!”, anak tidak dapat merespon dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan anak autis kesulitan dalam memahami maksud dari kata ambil dan buku. Sehingga perlu dikenalkan mengenai kata satu per satu terlebih dahulu. Dimulai dengan kata benda yang ada di sekitarnya, atau kata kerja yang merupakan kegiatan anak. Dapat juga menggunakan media gambar agar memudahkan anak.

Bahasa ekspresif menurut (Yuwono, 2009:66) yakni penggunaan kata-kata dan bahasa secara verbal untuk mengkomunikasikan konsep atau mengungkapkan isi pikiran baik secara verbal, tulisan, symbol, maupun isyarat dan akan berkembang ketika menginjak di bangku sekolah dasar. Apabila memiliki kemampuan ini maka anak autis memiliki beberapa tingkat kemampuan bahasa reseptif. Penggunaan media gambar juga digunakan sebagai alat untuk menjabatani anak agar mengembangkan bahasa ekspresif. Untuk mengatasi hambatan dalam berbahasa yang dialami anak autis, pengenalan berbagai jenis kata dapat membantu anak untuk tahapan perkembangan bahasanya. Mengenal kosa kata atau perbendaharaan kata dapat digunakan sebagai tahapan untuk anak autis belajar berbahasa.

Kosakata adalah perbendaharaan kata, menurut (Tarigan, 2011:2) kosakata ialah perbendaharaan kata yang menjadi kekayaan bahasa, kekayaan suatu bahasa dan juga termasuk kekayaan seseorang dalam bahasa tertentu. Kualitas keterampilan bahasa bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki. Semakin banyak kosakata yang dimiliki anak akan semakin terampil berbahasa (Tarigan, 2011:02). Sehingga agar terampil berbahasa anak perlu mengembangkan penambahan kosakata. Jika kualitas dan kuantitas atau penambahan kosakata anak

banyak maka keterampilan dalam berbahasa akan berkembang dengan baik. Begitu juga sebaliknya jika kualitas dan kuantitas atau penambahan kosakata anak sedikit maka keterampilan dalam berbahasa akan terhambat. Menurut Guntur (dalam Susanto 2011:75) mengenai penambahan kosakata pada usia 1 tahun perbendaharaan kata anak kurang lebih 50 kosakata dan pada usia 2 tahun perbendaharaan kata kurang lebih 50–100 kosakata. Penambahan kosakata akan terus bertambah pada usia sekolah dan dari pengalaman yang didapat sehari-hari.

Kosakata yang diperoleh anak didapat dari lingkungan keluarga dan lingkungan tetangga yang diikuti dengan perkembangan kosakata yang sangat cepat saat memasuki usia sekolah. Seperti yang dikemukakan Jamaris (dalam Susanto, 2011:77) bahwa kosakata anak berkembang sangat pesat, seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya. Anak mempelajari kosakata dari pengalaman sehari-hari, semakin sering anak berinteraksi dengan orang lain perkembangan kosakata yang dimiliki semakin baik, begitu juga sebaliknya. Namun anak autis mengalami kesulitan dalam hal ini karena berkaitan dengan hambatan interaksi sosialnya. Anak autis lebih suka menyendiri dan asyik bermain dengan dirinya sendiri dibandingkan bermain dengan teman sebaya, karena kurangnya interaksi anak autis dengan orang lain sehingga perkembangan kosakatanya juga mengalami hambatan.

Pada usia sekolah anak juga mendapat perbendaharaan kata dari pengalamannya di lingkungan sekolah, baik dalam proses belajar mengajar maupun saat bermain dengan teman sekolahnya. Namun karena proses belajar mengajar yang kurang menarik dan hambatan interaksi sosial yang dialami anak autis sehingga kurangnya pengalaman anak autis, kosakata anak autis juga menjadi rendah.

Studi pra penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru Sekolah Luar Biasa Purna Yuda Bhakti Surabaya, peneliti mengamati sejumlah 6 anak autis dengan kemampuan kosakata yang masih rendah. Rata – rata kosakata yaitu menyebutkan kata 4,6 dari total rata-rata 10,00 dan menunjukkan gambar 3,3 dari total rata-rata 10,00. Berdasarkan pra penelitian awal di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya tersebut kosakata anak autis kurang dalam hal mengucapkan kata, mencocokkan kata.

Berdasarkan pra penelitian awal di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya tersebut kosakata anak autis kurang dalam hal mengucapkan kata, dan mencocokkan kata sehingga berpengaruh terhadap bahasa dan komunikasi anak autis. Pernyataan tersebut menjelaskan pentingnya jumlah kosakata untuk bahasa anak autis. Permasalahan pada anak autis di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya memerlukan penanganan atau layanan untuk mengembangkan jumlah kosakata anak autis, salah satunya dengan metode yang tepat.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk memecahkan masalah yang ada. Berkaitan dengan keterbatasan yang dialami anak autis mengenai bahasa, salah satunya berkaitan dengan kosakata atau perbendaharaan kata dan hambatan-hambatan autistik, peneliti memilih metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak autis. Salah satunya adalah metode *The Developmental Individual Difference Relationship-Based (DIR)* atau sering disebut metode *floor time*. Pendekatan ini ditekankan pada spontanitas dan suasana yang menyenangkan. Dalam pelaksanaannya menciptakan interaksi dan komunikasi yang berkesinambungan (Greenspan, 2010:126). Metode *floor time* merupakan suatu cara membangun interaksi berdasarkan minat anak dengan cara menyenangkan untuk menghubungkan emosi, perilaku dan kata-kata tanpa adanya paksaan, anak memiliki peran aktif dalam perkembangannya. Metode *floor time* bertujuan untuk membantu anak mengembangkan keterampilan-keterampilan emosi, kognitif, motorik, bahasa dan sosialnya (Greenspan, 2006:96).

Suatu metode pembelajaran akan lebih mudah dipahami anak dengan menggunakan media pembelajaran. Karena sebagian anak autis masih mengalami kesulitan dalam berbahasa, media kamus kata bergambar, kartu gambar dan kartu kata akan mempermudah anak autis memahami materi yang diberikan. Dengan metode yang menyenangkan serta media yang mendukung, diharapkan anak dapat berperan aktif dalam menciptakan interaksi dan pengalamannya, sehingga kosa katanya juga bertambah.

Dengan demikian maka telah dilakukan penelitian tentang “Pengaruh metode *floor time* terhadap penambahan kosakata anak autis di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya”.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian “*the one group, pre test – post test design*” melalui metode penelitian eksperimen dengan jenis penelitian pre-eksperimental design.. Penelitian ini ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes yaitu tes tulis dan tes lisan pada 6 siswa dengan karakteristik yang sama dan memiliki hambatan pada bahasa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik nonparametrik. Dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus uji tanda (*sign test*). Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Z_H = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan :

Z_H : nilai hasil pengujian statistik

X : hasil pengamatan langsung

μ : mean (nilai rata-rata) = n.p

p : probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-)

n : jumlah sampel

σ : standart deviasi = $(\sqrt{(n.p.q)})$

q : $1 - p = 0,5$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Hasil pre tes

Dalam kegiatan pre tes ini dilakukan tes lisan dan tes perbuatan untuk mengukur jumlah kosakata anak autis mengenai kata sehari-hari sebelum diberikan perlakuan. Saat pre tes anak diminta untuk menyebutkan kata mengenai (kata kerja, nama binatang, nama buah, nama benda, nama jenis transportasi, nama bagian anggota tubuh manusia) dan mencocokkan kartu gambar dengan kartu kata mengenai (kata kerja, nama binatang, nama buah, nama benda, nama jenis transportasi, nama bagian anggota tubuh manusia).

Data-data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dengan harapan data-data tersebut dapat dipahami dan dimengerti dengan mudah. Adapun hasil pre tes anak autis kelas III di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya terlihat pada table berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pre Tes Penambahan Kosakata Anak Autis di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya

No.	Nama Subjek	nilai
1.	ER	60
2.	AD	50
3.	ZN	40
4.	RN	40
5.	AN	50
6.	GN	30
Jumlah		270
Rata-rata		45

b. Hasil pos tes

Pemberian pos tes dilakukan setelah pemberian perlakuan yang terakhir. Penilaian pos tes dilakukan untuk mengukur penambahan kosakata anak autisme mengenai kata sehari-hari setelah diberikan perlakuan. Tes yang digunakan sama dengan tes yang digunakan dalam pre tes yakni tes lisan anak diminta menyebutkan dan tes perbuatan anak diminta mencocokkan kata dengan gambar mengenai kosakata (kata kerja, nama binatang, nama buah, nama benda, nama jenis transportasi, nama bagian anggota tubuh manusia). Adapun hasil pos tes terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Pos Tes Jumlah Kosakata Anak Autis di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya

No.	Nama Subjek	nilai
1.	ER	90
2.	AD	80
3.	ZN	60
4.	RN	70
5.	AN	80
6.	GN	60
Jumlah		440
Rata-rata		73

c. Rekapitulasi hasil pre tes dan pos tes

Rekapitulasi dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan nilai penambahan kosakata anak autisme sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan metode *floor time* bermedia kamus kata bergambar sehingga dapat diketahui ada pengaruh metode *floor time* terhadap penambahan kosakata anak autisme di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Nilai Pre Tes dan Pos Tes Penambahan Kosakata Anak Autis di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya

No.	Nama Subjek	Pre tes (X_1)	Pos tes (X_2)
1.	ER	60	90
2.	AD	50	80
3.	ZN	40	60
4.	RN	40	70
5.	AN	50	80
6.	GN	30	60
Rata-rata		45	73

d. Hasil Analisis Data Tentang Penambahan Kosakata

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data non parametrik dengan menggunakan uji tanda (*sign test*).

- 1) Tabel kerja analisis uji tanda tentang penambahan kosakata anak autisme di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya.

Tabel 4.4 Tabel Kerja Analisis Uji Tanda Penambahan Kosakata Anak Autis di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya

No.	Nama Subjek	Nilai		Tanda Perubahan ($X_2 - X_1$)
		Pre tes (X_1)	Pos tes (X_2)	
1.	ER	60	90	+
2.	AD	50	80	+
3.	ZN	40	60	+
4.	RN	40	70	+
5.	AN	50	80	+
6.	GN	30	60	+
Rata-rata		45	73	$\Sigma=6$

- 2) Perhitungan statistik dengan menggunakan rumus uji tanda (*sign test*) untuk menganalisis nilai pre tes dan pos tes tentang penambahan

kosakata anak autisme di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya. Data-data hasil penelitian yang berupa nilai pre tes dan pos tes yang telah dimasukkan di dalam tabel kerja analisis uji tanda di atas, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *sign test*(ZH) sebagai berikut:

$$Z_H = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan :

Z_H : Nilai hasil pengujian statistik *sign test*

X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda

plus (+) -p (0,5)

μ : Mean (nilai rata-rata) = n.p

p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-)
= (nilai kritis 5%)

n : jumlah sampel

σ : standart deviasi = $(\sqrt{(n.p.q)})$

q : $1 - p = 0,5$ (Saleh, 1996:5)

3) Adapun pengolahan data sebagai berikut:

1) Mencari X

Hasil pengamatan dan hasil perhitungan diperoleh perubahan tanda (+) = ..., maka besar X adalah:

$$\begin{aligned} X &= \text{tanda plus (+)} - 0,5 \\ &= 6 - 0,5 \\ &= 5,5 \end{aligned}$$

Jadi besarnya $X = 5,5$

2) Mencari p

Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5 karena nilai kritis $Z_{\alpha} = 5\%$

3) Mencari q

$$\begin{aligned} q &= 1 - p \\ &= 1 - 0,5 \\ &= 0,5 \end{aligned}$$

4) Mencari mean

$$\begin{aligned} \text{Mean } (\mu) &= n.p \\ &= 6.0,5 \\ &= 3 \end{aligned}$$

5) Menentukan standar deviasi (σ)

$$\begin{aligned} \sigma &= \sqrt{n.p.q} \\ &= \sqrt{6.0,5.0,5} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \sqrt{1,5} \\ &= 1,22 \end{aligned}$$

6) Tes statistic (ZH)

$$\begin{aligned} Z_H &= \frac{X - \mu}{\sigma} \\ &= \frac{5,5 - 3}{1,22} \\ &= \frac{2,5}{1,22} \\ &= 2,049 \\ &= 2,05 \end{aligned}$$

Interpretasi data dari hasil analisis dengan uji tanda yaitu dalam bentuk bilangan atau angka dan jumlah subjek penelitian kecil, yakni kurang dari 30 orang. Perhitungan dengan uji tanda diperoleh $Z_H = 2,05$ lebih besar dari nilai kritis $Z_{\alpha} 5\%$ yaitu 1,96 sehingga menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis kerja (H_a) yang berarti ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *floor time* terhadap penambahan kosakata anak autisme di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya.

2. Pembahasan

Kosakata merupakan aspek dalam bahasa yang perlu dipelajari oleh anak termasuk anak autisme. Dengan mempelajari kosakata keterampilan anak dalam berbahasa juga meningkat. Pentingnya belajar kosakata menurut Tarigan (2011:2) bahwa dengan kosakata anak dapat terampil dalam berbahasa dan dengan banyaknya kosakata dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas belajar anak dalam berbagai bidang studi yang mereka peroleh di sekolah.

Penambahan kosakata pada anak autisme kelas III di SLB Purna Yuda Bhakti di Surabaya sebelum penerapan metode *floor time* dengan media kamus bergambar pada materi kata yang ada pada lingkungan sekitar jumlah katanya rendah, yakni pada menyebutkan kata mengenai kata kerja, nama binatang, nama buah, nama benda, nama jenis transportasi, nama bagian anggota tubuh manusia dan mencocokkan kata dengan gambar mengenai kata kerja, nama binatang, nama buah, nama benda, nama jenis transportasi, nama bagian anggota tubuh manusia karena mereka mengalami hambatan dalam menyimpan, memproses atau memproduksi informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kanner pada tahun 1943 bahwa pengertian autisme

merupakan salah satu gangguan perkembangan fungsi otak yang bersifat *pervasive* (Inco) yaitu meliputi gangguan kognitif, bahasa, komunikasi, dan gangguan interaksi sosial.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penambahan kosakata anak autis di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya mengalami peningkatan setelah pemberian perlakuan berupa penerapan metode *floor time* dengan media kamus bergambar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Pangestika, Vidya (2013), Sukinah (2008), Duwi Leli, Yuani (2013). Hasil penelitian Pangestika, Vidya (2013) adalah pengaruh metode *floor time* terhadap kemampuan berbahasa anak autistik. Hasil penelitian Pangestika, Vidya menunjukkan hasil yang signifikan bahwa kemampuan berbahasa anak autis meningkat setelah penerapan metode *floor time*. Hasil penelitian Sukinah (2008) adalah metode *floor time* dalam terapi bermain dapat mengembangkan kecakapan sosial anak autis. Hasil penelitian mengenai kecakapan sosial anak autis yang dilakukan di SLB Khusus Autis Dian Amanah Yogyakarta ini mengalami peningkatan. Selanjutnya dengan penelitian Duwi Leli, Yuani (2013) adalah metode *floor time* bermedia permainan menara hanoi terhadap kemampuan bahasa reseptif anak autis di sekolah kebutuhan khusus Harapan Bunda Surabaya menunjukkan bahwa adanya peningkatan bahasa reseptif anak autis meningkat setelah diterapkannya metode *floor time*.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang selain dari subjek penelitian dan tempat penelitian serta aspek yang diteliti. Peneliti sebelumnya metode *floor time* diterapkan untuk berbahasa anak autis sedangkan peneliti sekarang metode *floor time* diterapkan untuk kosakata anak autis. Dengan aspek yang berbeda metode *floor time* dikembangkan dalam penambahan kosakata anak autis di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya pada materi kosakata sehari-hari mengenai kata kerja, nama binatang, nama buah, nama benda, nama jenis transportasi, nama bagian anggota tubuh manusia. Metode ini mempermudah anak dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru karena adanya interaksi sosial antara guru dan siswa sehingga pembelajaran menjadi

menyenangkan yang mana anak juga ikut serta dalam proses perkembangannya sesuai minat anak yaitu anak memilih secara mandiri kartu kata bergambar, guru menerangkan materi dalam kamus bergambar sesuai dari kartu kata yang dipilih anak, bermain tebak kartu bergambar diringi lagu sesuai dengan materi, bermain tebak suara hewan. Pemberian reward bagi anak yang aktif dalam pembelajaran sehingga anak lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan penambahan kosakata anak autis dengan menggunakan metode *floor time* mengalami peningkatan yang signifikan, hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian sebelum pemberian metode *floor time* diperoleh rata-rata 45 sedangkan hasil penelitian setelah pemberian metode *floor time* rata-rata 73. Data hasil penelitian diketahui $n=6$, dengan $\bar{X}= 5,5$, $\alpha= 5\%$ (0,05), $\sigma = 1,22$ dan $\mu = 3$ yang diuji dengan menggunakan uji tanda. Selanjutnya hasil yang diperoleh Z hitung (Z_h) = 2,05 dan dibandingkan dengan uji tanda satu sisi 1,96 sehingga $Z_h > Z_{tabel}$ yaitu $2,05 > 1,96$ hal ini dapat diartikan ada pengaruh metode *floor time* terhadap penambahan kosakata anak autis di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya.

Penambahan kosakata meningkat dikarenakan dalam pemberian materi mengenai kosakata sehari-hari, guru menggunakan metode *floor time* dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan anak bermain kartu kata bergambar sebelum pemberian materi dengan kamus kata bergambar dengan tujuan untuk mengetahui minat anak mengenai materi yang akan disampaikan. Sehingga guru lebih mudah memberikan materi dan anak dapat menerima materi yang disampaikan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Budi (dalam Sutadi, 2003:193) bahwa dengan metode *floor time* kita dapat masuk dalam dunia anak dan memahami anak dengan melibatkan diri sebagai individu yang berbeda pada aktivitas anak namun anak tidak merasa terganggu. Dalam metode *floor time* tidak hanya guru yang aktif, anak juga berperan aktif dalam proses perkembangan bahasanya, sehingga kosakata yang merupakan aspek bahasa juga bertambah secara optimal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Ada pengaruh metode *floor time* terhadap penambahan kosakata anak autis di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya.

2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian maka disarankan:

a. Guru

Dengan adanya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode *floor time* berpengaruh terhadap penambahan kosakata anak autis di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya. Sebaiknya guru menerapkan metode *floor time* dalam kegiatan pembelajaran untuk menjadikan suasana pembelajaran lebih menyenangkan yang sudah disesuaikan dengan karakteristik dan minta anak sehingga dapat menambah kosakata anak autis.

b. Bagi kepala sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode *floor time* berpengaruh terhadap penambahan kosakata anak autis di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya. Sebaiknya kepala sekolah dapat membuat kebijakan yang tepat untuk dapat meningkatkan, salah satunya penambahan kosakata anak autis sesuai dengan karektiristik dan minat anak agar dapat menunjang komunikasi dan bahasa anak.

c. Peneliti lain

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode *floor time* berpengaruh terhadap penambahan kosakata anak autis di SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya. Sebaiknya peneliti lebih mengembangkan metode *floor time* untuk penambahan kosakata untuk ABK, khususnya untuk anak autis. Untuk mendapatkan hasil yang berbeda atau bervariasi peneliti lain dapat menggunakan media yang berbeda yang disesuaikan dengan karakteristik dan minat anak sehingga akan didapatkan hasil yang bervariasi pula.

Budianto. 2011. *Modul 1 Peningkatan Kopetensi Guru Siswa Autism Spectrum Disorders dengan Pendekatan Positive Partnerships*. Modul tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Danuatmaja, Bonny. 2005. *Terapi Ana kAutis Di Rumah*. Jakarta: Puspa Swara.

Greenspan, Stanley I. 2006. *The Child With Special Needs: Anak Berkebutuhan Khusus*. Terjemahan Mieke Gembirasari. Jakarta: Yayasan Ayo Main.

Greenspan, Stanley I. 2010. *Engaging Autism: Melangkah Bersama Autisme*. Terjemahan Susi Purwoko. Jakarta: Yayasan Ayo Main.

Handojo. 2004. *Autisma: Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis, dan Perilaku Lain*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Hurlock, Elizabeth. 2000. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Ismail, Andang. 2009. *Education Games: Panduan Praktis Permainan yang Menjadikan Anak Anda Cerdas, Kreatif, dan Saleh*. Yogyakarta: Pro-U Media.

Pangestika, Vidia. 2013. *Pengaruh Metode Floor Time Terhadap Kemampuan Berbahasa Pada Anak Autis*. (Online), <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel.pdf>

Salah, Samsubar. 1996. *Statistik Non Parametrik Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.

Sujiono, Dkk. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: RemajaRosdakarya

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sutadi, Rudy, Dkk. 2003. *Penatalaksanaan Holistik Autism*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa

Tim. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Unesa.

Yuwono, Joko. 2012. *Memahami Anak Autis*. Bandung: Alfabeta.

